

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan kasus keperawatan ketidaknyamanan pasca operasi parotidektomi pada Tn. A dengan ketidaknyamanan pasaca operasi di ruangan Komodo RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengkajian keperawatan pada Tn. A post operasi parotidektomi ditemukan adanya luka bekas operasi pada regio preaurikula hingga leher kanan dengan kondisi balutan lembab akibat rembesan, disertai kemerahan dan pembengkakan di sekitar luka.
- b. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan berdasarkan hasil pengkajian pada Tn. A, yaitu risiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invasif (tindakan operasi parotidektomi) yang ditandai dengan adanya luka bekas operasi pada regio preaurikula hingga leher kanan disertai kemerahan, pembengkakan, dan rembesan pada balutan luka. Selain itu, juga ditegakkan diagnosis nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) yang dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri pada area luka dengan skala 3 dan tampak meringis. Penetapan diagnosis keperawatan tersebut telah sesuai dengan teori yang terdapat pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).
- c. Intervensi keperawatan yang ditetapkan untuk mengatasi masalah keperawatan resiko infeksi dan nyeri akut adalah perawatan luka serta manajemen nyeri dengan terapi nonfarmakologis yaitu relaksasi napas dalam yang di berikan 3x8 jam.
- d. Implementasi keperawatan yang telah diberikan pada Tn. A yaitu 3x8 jam sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan sebelumnya dan telah sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yaitu perawatan luka dan manajemen nyeri dengan pemberian terapi nonfarmakologis yaitu relaksasi napas dalam.

- e. Evaluasi keperawatan yang didapatkan pada Tn. A setelah pemberian intervensi keperawatan 3x8 jam, yang didapatkan pada Tn. A setelah pemberian intervensi keperawatan menunjukkan data subjektif berupa pasien mengatakan nyeri berkurang dan merasa lebih nyaman. Data objektif menunjukkan luka tampak bersih dan kering, kemerahan dan pembengkakan berkurang, tidak terdapat perdarahan maupun tanda infeksi, serta ekspresi meringis menurun. Assessment menunjukkan masalah teratasi sebagian. Planning selanjutnya adalah melanjutkan edukasi perawatan luka, menganjurkan kontrol sesuai jadwal, menjaga kebersihan luka, dan mematuhi terapi yang diberikan.

## **5.2 Saran**

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat menjadikan laporan kasus ini sebagai bahan referensi dan pengayaan materi pembelajaran terkait asuhan keperawatan pada pasien post operasi, khususnya perawatan luka parotidektomi. Institusi juga diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran praktik berbasis Evidence Based Practice (EBP) serta memperkuat keterampilan mahasiswa dalam penerapan teknik aseptik sesuai standar SIKI dan SLKI agar lulusan memiliki kompetensi klinik yang optimal.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat, dapat meningkatkan kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan luka dengan prinsip aseptik untuk mencegah infeksi luka operasi. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan luka secara sistematis, edukasi berkelanjutan kepada pasien dan keluarga, serta kolaborasi interprofesional guna meningkatkan mutu pelayanan dan menurunkan angka kejadian infeksi luka operasi (ILO).

3. Bagi pasien dan masyarakat

Diharapkan pasien dan keluarga dapat lebih aktif dalam menjaga kebersihan luka, mematuhi anjuran diet pasca operasi, serta mengenali

tanda dan gejala infeksi seperti kemerahan, bengkak, nyeri, dan keluarnya cairan berbau. Keterlibatan aktif pasien dan keluarga dalam perawatan luka di rumah sangat penting untuk mendukung proses penyembuhan dan mencegah komplikasi. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pasien yang menjalani operasi serta membantu mengawasi perawatan luka di rumah. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan infeksi dan pentingnya perawatan luka yang benar, diharapkan risiko komplikasi pasca operasi dapat ditekan dan derajat kesehatan masyarakat semakin meningkat.